

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mendasarkan menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia, pendidikan mengambil bagian dalam menyiapkan SDM berkualitas yang mampu bersaing menghadapi kemajuan teknologi yang semakin meningkat. Pendidikan merupakan proses untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, cerdas, terampil, kreatif dan juga bermartabat. Pendidikan diperoleh melalui lembaga formal dan non formal, lembaga formal salah satunya yaitu di Sekolah Dasar. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar melibatkan pengajar sebagai guru dan siswa sebagai peserta didik, diakui dengan adanya komunikasi belajar-mengajar atau siklus belajar. Sebagai interaksi, pembelajaran harus dikoordinasikan, diawasi, dan diselesaikan dengan cara yang sah, efisien, terorganisir dan terukur untuk memiliki pilihan untuk menilai hasil yang mungkin berbeda termasuk siklus dan hasil yang akan dicapai dicapai dari proses pembelajaran yang dilakukan (Margunayasa, dkk. 2018:23). Mengerjakan sifat pengajaran dicerminkan oleh hasil belajar siswa, sedangkan prestasi atau hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas pelatihan yang dapat diterima. Pendidikan merupakan sesuatu hal mendasar yang menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia, pendidikan mengambil bagian dalam menyiapkan SDM berkualitas yang mampu bersaing menghadapi kemajuan teknologi yang semakin meningkat(Yoki Ariyana, 2018).

Untuk itu kurikulum merdeka belajar merupakan pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum dengan demikian menjadi keniscayaan. Bahkan, perkembangan IPTEKS yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama dengan zona nyaman kurikulum yang berlaku. Dapat dibayangkan terlepas dari konteks politik yang menyertainya dalam kurun waktu enam tahun Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) sudah berubah tiga kali, yakni: Permenristekdikti Nomor 49 Tahun 2014-Permenristekdikti Nomor 44 Tahun

2015 Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 berbarengan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Hal ini mencerminkan bahwa perubahan menuntut percepatan, bukan semata-mata kecepatan(Khoiriyah & Sari, 2018).

Pentingnya pembelajaran yang aktif dalam suatu pembelajaran yaitu untuk mewujudkan pendidikan yang menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik sehingga terciptalah media pop up book untuk tercapainya tujuan pembelajaran bagi peserta didik kelas IV sekolah dasar pada Pembelajaran bahasa Indonesia. Media pop up book sebuah media yang berbentuk fisik buku dimana menyajikan sumber pembelajaran yang kreatif yaitu memadukan krespi buku 3D, yang akan membuat peserta tertarik dan semangat untuk belajar. Semangat dalam menuntut pendidikan suatu bagian penting bagi manusia karena pendidikan sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru melalui proses pembelajaran untuk dapat mengerti, paham, dan mengembangkan ilmu yang diperolehnya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan lebih cepat berkembang jika di asah dan di perbarui dengan cara belajar dengan hal-hal baru. Cara belajar yang di maksud di erat dengan kurikulum yang merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, baik pengelola maupun penyelenggara. Kurikulum yang di gunakan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum yang dirancang pemerintah saat ini adalah kurikulum Merdeka(Suryaman, 2020).

Pada Proses pembelajaran terjadi ketika peserta didik dapat menghubungkan apa yang diketahui dengan apa yang ditemukan dengan pengalaman belajar yang pernah didapatkan sebelumnya. Pengalaman belajar juga dapat memperoleh peserta didik dari adanya suatu interaksi dengan orang lain. Menurut Damuki, Andayani, Nurkamto, dan Saddhono (2016) aktivitas berbicara didapatkan saat setelah mendengarkan cerita yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, melalui pemikiran yang telah dikembangkan peserta didik dapat memiliki kemampuan menyampaikan cerita dengan mudah dengan selalu mengasah kemampuan berbahasa untuk bekal bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Peserta didik akan menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar apabila peserta didik mempunyai keterampilan dalam berbicara (Sholeh,2019).

Media atau bahan ajar tidak lepas dari suatu proses pembelajaran yang di mana media berfungsi sebagai alat yang mendorong atau membantu pendidik dalam mencapai suatu kompetensi dasar dan keberhasilan suatu pembelajaran. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang dimana berfokus pada perencanaan suasana pembelajaran untuk menciptakan pribadi peserta didik yang unggul dalam mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, sehingga tujuan media pembelajaran dan kebijakan pemerintah dapat sejalan dalam mewujudkan atmosfer pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui media pop up book (Putri et al., 2019).

Berdasarkan analisis kebutuhan dan diagnostik ditemukan permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas IV di SDN Merjosari 01, yaitu dalam pembelajaran di kelas tersebut peserta didik kurang mampu memahami secara kongkrit penjelasan dari guru. Dengan hasil diagnosis awal kelas IV SDN Merjosari 01 memiliki karakteristik yang suka bermain dan lebih senang dengan pembelajaran berbasis proyek. Untuk itu pembelajaran akan dilaksanakan dengan model PJBL (Project Based Learning) sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka yaitu memberikan kesempatan peserta didik kelas IV membuat gaya belajar yang diinginkan. melalui hasil wawancara yang telah dilakukan, peserta didik menyebut bahwa dalam pembelajaran lebih tertarik menggunakan gambar-gambar. Pada pembelajaran peserta didik lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran secara langsung karena dapat dilihat secara nyata dan dapat di pegang oleh peserta didik. Adanya media dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih kongkrit dan bermakna, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Manfaat langsung yang dirasakan peserta didik juga yaitu mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik. Mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya media pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik dalam belajar menggunakan pendekatan (Cahyadi, 2019).

Pemasalahan tersebut, diperlukan adanya media yang dapat membantu untuk mengatasi kendala konsep-konsep mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu media Pop Up Book yang memiliki ciri-ciri berbentuk buku, bersampul ungu dan berukuran a4 serta isi yang terdapat pada buku pop up tersebut sangat berwarna yang disukai oleh peserta didik dengan bertemakan cerita pendek tersebut sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media gambar-gambar yang menarik.

Media Pop Up Book ini, diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan mengajar dan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Buku Pop Up Book sangat menarik jika disajikan terutama kepada anak usia Sekolah dasar karena didalamnya terdapat eksplorasi bentuk gambar yang bervariasi baik jenis maupun warna. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran Pop Up Book serta mengadakan penelitian dengan judul “ Pengembangan Media Pop Up Book Cerita Pendek Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan analisis kebutuhan maka rumusan yang diketahui, bagaimanakah pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* untuk pembe lajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN ?

C. Tujuan Penelitian Dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang mengacu pada latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini, untuk mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* untuk pembelajaran kelas IV di SDN.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif apabila terdapat media pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara antara guru dan peserta didik. Media pembelajaran sudah seharusnya dibuat semanarik mungkin dengan tujuan peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dan terus belajar. Media pengembangan *Pop Up Book* merupakan media altenatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran, khususnya pada kelas IV fase B.

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

1. Spesifikasi produk berdasarkan konten (bagian isi produk) di sesuaikan dengan elemen yang akan diterapkan yaitu pada:

a. Elemen Menyimak

Pada elemen menyimak terdapat capaian pembelajaran yaitu : 1) Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal menarik di lingkungan sekitarnya. 2) Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informative, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis. Dari dua capaian di atas dilakukan spesifikasi capaian pembelajaran yang di sinambungkan dengan tujuan pengembangan ini.

b. Spesifikasi produk berdasarkan Konstruk (Tampilan Produk) Yaitu:

a. Menggunakan kertas karton dan Kardus, kertas karton dengan ukuran A4 kertas ini berukuran 25×30 cm

b. Gambar ukurannya 10cm ukuran kertas buku Pop Up Book penggunaan Ukuran $21 \text{cm} \times 21 \text{cm}$ sebagai ukuran standar internasional mempermudah menyusun informasi visual maupun teks yang akan ditampilkan dan mempermudah anak-anak dalam membukanya.

c. *Pop Up Book* di desain dengan bentuk buku jika dibuka akan muncul tampilan gambar yang timbul.

d. Bentuk *Pop Up Book* adalah sebagai berikut :

Media *Pop Up Book* dibuat dari bahan dasar kertas yang mudah untuk digunakan belajar, ringan, dapat dibawa dan dipindahkan serta aman digunakan oleh anak-anak, sehingga guru maupun peserta didik tidak merasa kesulitan dalam menggunakan media tersebut. Selain berbahan dasar kertas pembuatan media ini juga akan menggunakan berbagai variasi gambar dan bentuk sehingga media *Pop Up Book* ini secara langsung akan membuat peserta didik dapat bermain sambil belajar sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* sebagai salah satu upaya penunjang tercapainya tujuan pembelajaran bagi peserta didik kelas IV sekolah dasar. Adapun manfaat pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Tujuan dari pengembangan dan penelitian sangatlah berbeda jika pengembangan yaitu mempunyai tujuan untuk menghasilkan suatu produk yang telah dilakukan suatu uji coba. Sedangkan penelitian yang menemukan suatu pengetahuan baru dengan cara melalui penelitian dasar ataupun menjawab permasalahan yang terjadi dilapangan.

2. Secara Praktis

a) Bagi Peserta didik

1. Memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan guru.
2. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b) Bagi Guru

1. Memudahkan guru untuk menyampaikan materi.
2. Memberikan pemahaman guru tentang penggunaan media pembelajaran *Pop up book*.

c) Bagi Peneliti yang lain

Pengembangan media *Pop Up Book* pembelajaran dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain agar bisa mengembangkan media pembelajaran dan mengatasi masalah-masalah yang terdapat pada peserta didik di sekolah.

F. Asumsi dan keterbatasan penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi pengembangan

Mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* ini memiliki asumsi yaitu:

1. Sekolah menggunakan kurikulum merdeka belajar, pendidikan yang memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk

mendalami konsep dan menguatkan kompetensi Peserta didik dapat membaca, Sehingga media *pop up book* untuk memudahkan peserta didik dalam memahami secara kongkrit makna atau pesan yang ingin disampaikan guru dalam teks cerita.

2. Peserta didik dapat membaca, aktif dalam belajar karena belajar sambil bermain, sehingga adanya media Pop Up Book ini ,dapat membantu untuk mengatasi pembelajaran dalam kelas.

Keterbatasan peneliti dan pengembangan adalah:

1. Uji coba yang saya lakukan di sekolah SDN Merjosar 01, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan diagnosik Yaitu dalam pembelajaran di kelas tersebut peserta didik kurang mampu memahami secara kongkrit penjelasan dari guru.
2. Pengembangan media pembelajaran. media pembelajaran Pop Up Book ini, diharapkan dapat membantu guru mengatasi kesulitan mengajar dan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

G. Definisi Oprasional

Istilah-istilah oprasional yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini antara lain:

1. Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah di sampaikan kepada peserta didik dan peserta didik termotivasi untuk belajar serta aktif pada kegiatan pembelajaran.
2. Pop Up Book adalah buku berbentuk tiga dimensi yang ketika di buka, buku pop up terlihat bergerak naik dari permukaan halaman buku yang berbentuk.
3. Cerita pendek adalah salah satu karya sastra yang berisi tentang kisah cerita yang tidak lebih dari 10 ribu kata.